

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Secara umum hasil kecenderungan pelaku *phubbing* pada peserta didik berada pada kategori sedang dan korban *phubbing* berada pada kategori sedang menuju berat. Pelaku dan korban *phubbing* mayoritas siswa berjenis kelamin perempuan, dan siswa sebagai pelaku dengan skala perilaku tertinggi yaitu SMAN 1 Cicalengka sedangkan siswa sebagai korban yaitu SMAN 1 Dayeuh Kolot. Mayoritas siswa yang berada pada kategori *phubbing* sedang menuju ringan menggunakan *smartphone* terbanyak selama 6-10 jam/hari. Hasil menunjukkan kecenderungan *phubbing* berdasarkan faktor, diketahui faktor pelaku *phubbing* yaitu *nomophobia*, faktor *self-isolation*, dan faktor *problem acknowledgement* berada pada kategori sedang menuju ringan, sedangkan faktor *interpersonal conflict* berada pada kategori ringan menuju sedang. *Nomophobia (No-Mobile Phone)* merupakan faktor terkuat dan faktor yang sering dimiliki individu dalam melakukan *phubbing*. Kemudian ada faktor *interpersonal conflict* dan *self-isolation* yang merupakan efek lanjutan dari faktor *nomophobia* yang tidak semua siswa mengalaminya. Sedangkan faktor *problem acknowledgement* merupakan sebuah pengakuan dari siswa bahwa dirinya memiliki kecenderungan *phubbing*. Selain itu, faktor korban *phubbing* yaitu *perceived norms* berada pada kategori *being phubbed* berat menuju sedang, sedangkan faktor *feeling ignored* dan *interpersonal conflict* berada pada kategori *being phubbed* sedang menuju ringan.

Rancangan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi disusun untuk mereduksi kecenderungan *phubbing* pada siswa. Melalui layanan bimbingan dan konseling tujuan yang diharapkan dapat tercapai yaitu untuk membantu siswa dalam menggunakan *smartphone* secara cerdas dan bijak. Strategi layanan yang digunakan untuk kategori *phubbing* berat yaitu konseling individu maupun kelompok, untuk kategori *phubbing* sedang menggunakan bimbingan kelompok, dan untuk kategori *phubbing* ringan dan tidak *phubbing* menggunakan bimbingan klasikal.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan mengenai kecenderungan *phubbing* dan korban *phubbing* siswa kelas XI SMAN di Kabupaten Bandung, dirumuskan rekomendasi yang ditujukan untuk berbagai pihak sebagai berikut.

5.2.1 Pihak Sekolah dan Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pihak sekolah dan guru BK dapat mengimplementasikan rancangan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi untuk mereduksi kecenderungan perilaku siswa di sekolah secara spesifik berdasarkan karakteristik masing-masing.

5.2.2 Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan metode pengumpulan data melalui wawancara dan observasi guna menguatkan hasil penelitian.
2. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan melakukan uji beda agar hasil dapat diketahui secara signifikan.
3. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode eksperimen untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan dan konseling untuk mereduksi kecenderungan *phubbing* pada siswa.